

# KEPUTUSAN DILEMATIS AUDITOR DALAM PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* LAPORAN KEUANGAN

Oleh:

Yanuar Herdi Brata<sup>1)</sup>, Ni Putu Eka Widiastuti<sup>1)</sup>

Email : yanuarherdibrata@yahoo.com,

putu\_sr@yahoo.com

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

## ABSTRACT

*This paper tries to explore the auditor's dilemma when he or she gives going concern opinion to company's financial reporting. There are 339 Manufacture companies as sample of this research for periode 2011-2013. An auditor probably stated un qualified opinion to company's financial reporting by adding going concern statement when company's profitability is declined. Although, It's financial reporting has reported to publics which is suitable to financial accounting standard in Indonesia. So, profitability is the most influence factor to auditor's dilemma.*

**Keywords :** *Growth, Profitability, Audit Quality, and Going Concern Opinion*

## PENDAHULUAN

Dampak krisis keuangan global tahun 2008 terhadap industri manufaktur semakin serius, khususnya disektor konveksi dan furnitur (Kompas.com Rabu, 22 Juli 2009). Hal ini disebabkan jatuhnya *Lehman Brothers*, sebuah perusahaan jasa keuangan global di Amerika Serikat. *Lehman Brother* mengalami kebangkrutan akibat tidak mampu membayar utang-utangnya kepada kreditor. Krisis tersebut dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Keberadaan entitas bisnis telah banyak diwarnai oleh kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Peristiwa yang pernah terjadi di Indonesia, beberapa bank dilikuidasi setelah sebelumnya menerima pendapat wajar tanpa pengecualian. Pada awal tahun 1990, Bank Suma dilikuidasi. Selanjutnya terdapat 16 bank yang telah dilikuidasi pemerintah per 1 November 1997, Bank Prasadha Utama dan Bank Ratu dilikuidasi tahun 2000, Unibank pada tahun 2001, Bank Asiatic dan Bank Dagang Bali pada tahun 2004, serta Bank Global Internasional pada tahun 2005. Dalam peristiwa ini, laporan audit yang dibuat oleh kantor akuntan publik (KAP) menyatakan bahwa kondisi perbankan saat itu sangat baik, tetapi dalam kenyataannya buruk (Puji, 2007). Reputasi sebuah KAP dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup

*going concern*) perusahaan klien. Permasalahan *going concern* seharusnya diberikan oleh auditor dan dimasukkan dalam opini auditnya pada saat opini audit itu diterbitkan.

Auditor mempunyai peran penting dalam menjembatani antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media pertanggungjawaban antara pihak manajemen kepada pemilik perusahaan, serta merupakan alat untuk mengukur kinerja manajemen. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*) (Jensen and Meckling, 1976). Kehadiran pihak ketiga yang independen wajib menjembatani perbedaan kepentingan tersebut.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dan opini ini merupakan *bad news* bagi pengguna laporan keuangan (Indira, 2009). Opini tersebut dihasilkan oleh auditor yang dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk melangsungkan hidupnya dalam jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit) (IAPI, 2011: 341.2).

Pertumbuhan perusahaan dapat mengindikasikan seberapa baik perusahaan menjalankan aktivitas operasinya sehingga dapat mempertahankan posisi keuangannya dan kelangsungan hidupnya (Rahman dan Siregar, (2011) dalam Sulistya (2013). Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diprosikan dengan pertumbuhan aktiva lancar perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan aktiva lancar kemungkinan perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan, yang menandakan bahwa perusahaan mampu menjaga *going concern* usahanya. Sehingga semakin tinggi pertumbuhannya, peluang auditor untuk memberi pendapat audit *going concern* bertambah kecil. Petronela (2004) mengemukakan bahwa perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang tinggi tidak akan mengalami kebangkrutan, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan kearah negatif menandakan kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan menjadi besar.

Tingkat Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal. Tingkat Profitabilitas yang tinggi akan mendorong para manager untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen tingkat profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Kualitas Audit merupakan probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien (Cristina, 2003 dalam Santosa dan Wedari, 2007). Opini yang diberikan oleh auditor harus mempunyai informasi yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (Indira, 2009). Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan (Santosa dan Wedari, 2007).

Atas dasar penjelasan sebelumnya, adapun rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan yaitu apakah Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan pada pemberian opini audit *Going Concern*?

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi pengaruh Pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas, dan Kualitas Audit berpengaruh signifikan pada pemberian opini audit *going concern*.

Teori keagenan memprediksi dan menjelaskan bagaimana perilaku pihak-pihak yang terlibat dengan keberadaan suatu usaha. Salah satu hubungan keagenan yang terpenting menurut Jensen and Meckling (1976) adalah terdapat hubungan kontrak diantara pemilik (Principal) dengan manajemen.

### **Opini Audit Going Concern**

Opini audit *going concern* adalah opini yang dihasilkan oleh auditor setelah mengaudit laporan keuangan suatu badan atau perusahaan yang hasilnya terdapat keraguan auditor terhadap perusahaan atau badan tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik kinerja manajemen dalam meningkatkan penjualan dari tahun ketahun. Pertumbuhan penjualan menunjukkan penjualan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produksi barang dan mencari pelanggan atau memperbanyak pelanggan. Pertumbuhan penjualan yang terus meningkat dari tahun ketahun menggambarkan bahwa kinerja manajemen khususnya bagian pemasaran yang baik.

Menurut Harahap (2011: 304), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti bagian penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi diharapkan dapat memperoleh laba yang tinggi pula, sehingga kecil kemungkinan bagi perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* (Januarti dan Fitrianasari, 2008).

Auditor harus bersikap independen dalam melaksanakan tugasnya. Independen berarti bekerja secara jujur, tidak mudah dipengaruhi, tidak dapat dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain karena auditor melaksanakan tugasnya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu, auditor harus menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya. Dengan demikian kualitas audit di mata masyarakat tetap terjaga.

Kartika (2012) mengemukakan bahwa Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan *auditee*, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka penelitian ini memiliki hipotesa sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan opini audit *going concern*.

Profitabilitas adalah faktor yang penting, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit untuk menarik modal dari luar. Semakin tinggi profitabilitas (*return on asset*), maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Harahap, 2011 : 305). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi diharapkan memperoleh laba yang tinggi pula, sehingga kecil kemungkinan bagi perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* (Januarti dan Fitrianasari, 2008). Berdasarkan penjelasan tentang profitabilitas dan hasil penelitian terdahulu mengenai Profitabilitas dan pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan dengan auditor skala kecil. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik lebih cenderung akan mengeluarkan opini *going concern* apabila klien terdapat masalah mengenai *going concern* (Santosa dan Wedari, 2007). Berdasarkan penjelasan mengenai Kualitas Audit dan penelitian terdahulu mengenai kualitas audit dan pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*.

## METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2011-2013. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs *www.idx.co.id*. Penentuan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu, sehingga perwakilaanya terhadap populasi dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga didapatkan sebanyak 113 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa pemberian opini audit *going concern*. Kode 1 diberikan apabila perusahaan manufaktur yang diberi opini audit *going concern*, kode 0 bagi perusahaan manufaktur yang tidak diberi opini audit *going concern*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1) Pertumbuhan Perusahaan (X1)

Rumus rasio pertumbuhan penjualan, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

2) Profitabilitas (X2)

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan.

$$(\text{ROA}) = \frac{\text{Laba atau Rugi Bersih} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

3) Kualitas Audit (X3)

Variabel ini diukur dengan variabel dummy, 1 untuk auditor yang tergabung dalam KAP *big four* dan 0 untuk auditor yang tidak tergabung dalam KAP *big four*.

Metode regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- $\ln \frac{GC}{1-GC}$  = *Dummy Variabel* opini audit ( kategori 1 untuk *auditee* dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan 0 untuk *auditee* dengan opini audit *non going concern* (NGCAO))
- $a$  = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefesien masing-masing variabel
- $X_1$  = Tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan melihat dari total penjualan perusahaan
- $X_2$  = Tingkat Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA)
- $X_3$  = Kualitas audit yang diproksikan dengan variabel *dummy* (1 untuk auditor yang berafiliasi dengan *The Big Four*, 0 untuk auditor yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*)
- $\varepsilon$  = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data BEI pada periode 2011-2013 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, terdapat 113 perusahaan yang terdaftar berturut-turut pada periode tersebut. Jumlah pengamatan yang digunakan sebanyak 339 observasi. Nilai dari Nagelkerke R Square sebesar 0,093 yang berarti 9,3 persen variasi pemberian opini audit *going concern* dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan kualitas audit. Model regresi logistik yang terbentuk yaitu

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = -3,134 - 1,016 \text{PPER} - 5,218 \text{PROF} + 0,396 \text{KUAD}$$

**Tabel 1.**  
*Variables in the Equation*

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
PPER	-1.016	1.204	.713	1	.399	.362
PROF	-5.218	2.194	5.654	1	.017	.005
Step 1 <sup>a</sup> KUAD	.396	.588	.454	1	.500	1.486
Constant	-3.134	.408	58.923	1	.000	.044

a. Variable(s) entered on step 1: PPER, PROF, KUAD.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan nilai koefisien regresi -5,218 dengan dengan tingkat signifikansi 0,017 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) sehingga H2 dapat diterima. Hal ini hipotesis tersebut memberikan bukti empiris berupa profitabilitas berpengaruh positif pada pemberian opini audit *going concern*.

Negatif atau positifnya tingkat Profitabilitas mencerminkan kurang efektifnya kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menjadi acuan auditor dalam memberikan opini audit *Going Concern* karena dalam memberikan suatu opini audit, auditor juga memperhatikan berbagai faktor-faktor lain seperti hutang, kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh ataupun faktor lainnya. Yang menyatakan bahwa hutang yang ditanggung perusahaan relatif besar, meningkatnya laba usaha tidak di imbangi dengan menurunnya hutang perusahaan. Hal ini disebabkan karena untuk melakukan produksi yang lebih besar maka *auditee* memerlukan dana tambahan dan dana ini diperoleh dari hutang sehingga berakibat hutang yang ditanggung oleh *auditee* bertambah besar (Januarti dan Fitrianasari, 2008). Dengan demikian dapat terlihat semakin tinggi Profitabilitas perusahaan, maka akan semakin memperkecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Yulius (2009) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*.

Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio Pertumbuhan Penjualan. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien regresi sebesar -1,016 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,339. Nilai signifikansi ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,339 > 0,05$ ). Artinya dapat disimpulkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) tidak berhasil atau ditolak. Hasil ini dimungkinkan disebabkan karena penambahan atas aktiva lancar tidak hanya berasal dari aktivitas operasi perusahaan saja seperti penjualan, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pos-pos luar biasa yaitu penambahan modal sendiri, hibah, dll. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Ayu dan Dyan (2013), Ella (2008), Arga dan Linda (2007)

Kualitas Audit yang diproksikan dengan *KAP Big Four* dan *KAP Non Big Four* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,396 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,500. Nilai signifikansi ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,500 > 0,05$ ). Artinya dapat disimpulkan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) tidak berhasil didukung atau ditolak. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel opini audit *Going Concern*. Hal ini menunjukkan bahwa KAP, Baik yang berskala besar maupun kecil, akan selalu bersifat objektif dalam memberikan opini audit *Going Concern* kepada perusahaan yang mengalami keraguan dalam kelangsungan usahanya (Arga dan Linda, 2007). Hasil Penelitian ini juga didukung oleh Yulius (2009), Arga dan Linda (2007), Kartika (2012).

## KESIMPULAN

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada pemberian opini audit *going concern*. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada pemberian opini audit *going concern*. Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan pada pemberian opini audit *going concern*.

## KONTRIBUSI

Untuk penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel lain selain Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kualitas Audit yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *Going Concern*.

Bagi Auditor, disarankan melakukan pertimbangan secara objektif selama melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal pemberian opini audit terhadap klien yang menyangkut masalah *going concern* perusahaan. Bagi Investor, melakukan pertimbangan mengenai *going concern* (kelangsungan hidup) suatu perusahaan sehingga para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat lebih mengerti lagi bagaimana suatu perusahaan dan auditor dalam mengambil suatu keputusan, masyarakat juga dapat membantu dalam mengambil keputusan dengan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Arens, Elder, Beasley. (2008). *Auditing dan jasa assurance pendekatan terintegrasi, Edisi keduabelas*. Jakarta: Erlangga.
- Barbadillo, R.E., Aguilar, N.G., & Barbera, C.F. (2004). Audit Quality and the Going-concern Decision-making Process: Spanish Evidence. *European Accounting Review*. Volume. 13, No. 4; 597–620).
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2006). *Accounting theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elder, Arens, Beasley. (2011). *Jasa audit dan assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta (2014). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir 2013/2014*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta
- Ghozali, Imam, (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2012). *Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011)*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Januarti, Indira. (2009). Analisis pengaruh faktor perusahaan, kualitas auditor, kepemilikan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern (perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi IX Diponegoro*.
- Januarti dan Fitrianasari. (2008). Analisis rasio keuangan dan rasio non keuangan yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini auditor dalam memberikan opini audit going concern pada auditee (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000-2005). *Jurnal Maksi*. Vol. 8, No. 1; hal 43-58.
- Jensen dan Meckling. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kartika, Andi (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, hal 25-40.
- Kompas (2009). *Dampak Krisis Global Makin Serius*. Diakses 4 Maret 2014. <http://regional.kompas.com/read/2009/07/22/18002486/Dampak.Krisis.Global.Makin.Serius>
- Lennox, Cliff. (2002). “*Going Concern Opinions in Falling Companies : Auditor Dependence and Opinion Shopping*”. Economics Department University of Bristol.
- Mirna , Indira. (2007). “*Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*”. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Mutchler, J.F. (1997). “*The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies*”. *Journal of Accounting Research*. Vol.35, No. 2.
- Petronella.(2004). *Pertimbangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit*. *Jurnal BALANCE* Vol 1 Maret hal 46-45.
- Rahayu (2007). “*Assesing Going Concern Opinion: A Study Based On Financial And Non – Financial Informations*”. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Randal J. Elder .(2011). “*Auditing and Assurance Service An Integrated Approach-An Indonesia Adaption*” . Edisi Terjemahan. Jakarta : Salempa Empat.
- Santosa dan Wedari (2007). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *JAAI*. Vol.11, No 2, hal 141-158.

Sulistya dan Sukartha (2013).Pengaruh *Prior Opinion*, Pertumbuhan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Pada Pemberian Opini Audit *Going Concern*.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hal 17-32.

Susanto (2009).Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur.*Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*